

## Monitoring pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Desa Candiharjo Kecamatan Ngoro

Tasya Ainul Rofiah<sup>1</sup>, Nurul Mey Syaroh<sup>2</sup>, Mega Safitri<sup>3</sup>, Ferlian Vida Satriaji<sup>4</sup>,  
Tresna Maulana Fahrudin<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Email : [tresna.maulana.ds@upnjatim.ac.id](mailto:tresna.maulana.ds@upnjatim.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting is one of the nutritional problems that still occurs in Indonesia. Improper nutritional intake patterns, especially in the first 1000 days of life, are one of the factors that cause stunting problems. Therefore, it is necessary to have monitoring activities in the form of assistance to children's families who are at risk of stunting. This method of service uses observation as well as pre-test, monitoring, and post-test. Observation is carried out by monitoring the body weight of toddlers, then pre-tests are carried out before monitoring to find out respondents' knowledge about stunting, especially children's nutritional intake in the form of complementary foods (MPASI). In the monitoring activities, material was given and explained about the right nutritional intake with leaflet media. From this monitoring activity, it was found that there was an increase in understanding of nutritional intake when assessed from the answers to pre-tests and post-tests that had been carried out on families of children at risk of stunting.*

**Keywords:** *Stunting, Monitoring, Families of Children at Risk of Stunting, MPASI*

### ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi yang masih terjadi di Indonesia. Pola asupan gizi yang kurang tepat khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya permasalahan stunting. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan *monitoring* berupa pendampingan keluarga anak yang berisiko stunting. Metode pengabdian ini menggunakan observasi serta *pre-test*, *monitoring*, dan *post-test*. Observasi dilakukan dengan melakukan pemantauan berat badan terhadap balita, kemudian *pre-test* dilakukan sebelum melakukan monitoring untuk mengetahui pengetahuan responden tentang stunting khususnya asupan gizi anak berupa Makanan Pendamping ASI (MPASI). Pada kegiatan monitoring dilakukan pemberian dan penjelasan materi tentang asupan gizi yang tepat dengan media *leaflet*. Kemudian, *post-test* dilakukan setelah *monitoring*. Dari kegiatan *monitoring* ini didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang asupan gizi apabila dinilai dari jawaban *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada keluarga anak berisiko stunting.

**Kata Kunci:** Stunting, Pendampingan, Keluarga Anak Berisiko Stunting, MPASI

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini masih memiliki permasalahan kesehatan gizi pada balita yang perlu perhatian khusus yaitu stunting. Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita sehingga memiliki postur tubuh yang lebih pendek. Pada umumnya stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada 1000 hari pertama kehamilan. Penetapan batas maksimal toleransi anak stunting (bertumbuh pendek) menurut World Health Organisation (WHO) adalah 20 persen dari jumlah seluruh balita di suatu Negara. Berdasarkan hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan bahwa angka stunting di Indonesia hingga tahun 2022 masih mencapai 24,4 persen dari keseluruhan jumlah balita 23 juta anak yaitu sekitar 6,1 juta anak balita yang mengalami stunting. Hal tersebut menunjukkan bahwa stunting di Indonesia masih melebihi batas toleransi yang sudah ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan hasil survei dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2021 di provinsi Jawa Timur terdapat 23,5 persen balita yang mengalami stunting. Dilansir dari [mojokertokab.go.id](http://mojokertokab.go.id) (2022) pada rapat koordinasi (Rakor) Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) disebutkan bahwa di Kabupaten Mojokerto terdapat 24,1 persen atau sekitar 25.806 jiwa yang mengalami stunting. Sedangkan, menurut data puskesmas Manduro dan hasil observasi posyandu di Desa Candiharjo masih terdapat balita yang mengalami stunting. Hal tersebut tentunya perlu penanganan lebih lanjut agar angka stunting di Desa Candiharjo dapat diturunkan.

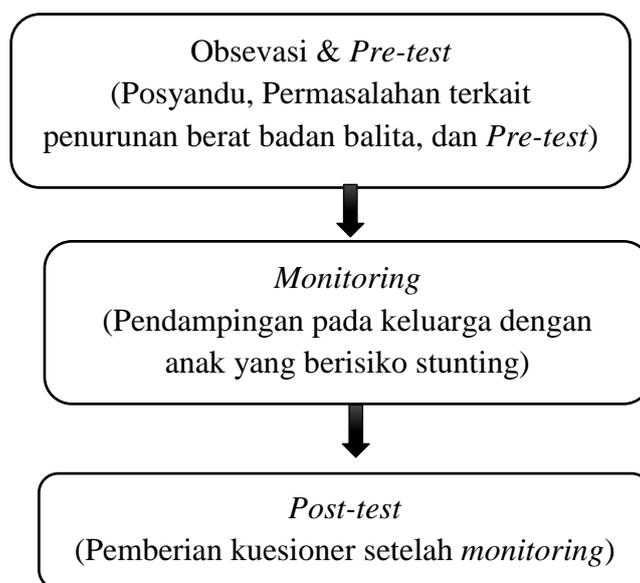
Pengetahuan orang tua di Desa Candiharjo mengenai stunting yang masih kurang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan permasalahan stunting masih ada. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam penanganan stunting di Desa Candiharjo yaitu melalui kegiatan *monitoring* berupa pendampingan keluarga dengan anak yang berisiko stunting. Pendampingan pada keluarga berisiko stunting melibatkan anggota keluarga yang memberikan pengasuhan kepada anak.

Kegiatan *monitoring* ini dilakukan dengan tujuan untuk memantau serta melakukan pendampingan keluarga balita sehingga orangtua khususnya ibu dapat lebih memahami terkait pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI maupun MPASI kepada balita sebagai pencegahan stunting. Mahasiswa KKN melakukan kegiatan *monitoring* bersama tim Puskesmas Pembantu Candiharjo (Bidan Desa) serta kader posyandu setiap dusun di Desa Candiharjo sebagai mitra. Pemilihan Puskesmas Pembantu Candiharjo sebagai mitra dikarenakan lebih mengetahui cara penanganan stunting yang tepat sehingga mahasiswa dapat melakukan pendampingan yang sesuai.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan kali ini adalah balita yang mengalami penurunan berat badan dari 3 bulan terakhir di Desa Candiharjo, Kecamatan Ngoro. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, balita yang mengalami penurunan berat badan sejumlah 5 anak. Adapun alur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan *Pre-test*, *monitoring*, dan *Post-test*. *Pre-test* itu sendiri dilakukan sebelum adanya *monitoring* untuk melihat sejauh mana pemahaman ibu dari balita terhadap pentingnya MPASI. *Monitoring* ini berisi tentang pendampingan pada keluarga dengan anak yang berisiko stunting sehingga keluarga tersebut dapat mengetahui pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita. Dalam pendampingan ini kami memberikan dan menjelaskan materi dengan media *leaflet* atau brosur. Kemudian *Post-test* dilakukan dengan diberikannya kuesioner setelah ibu dari balita mendapatkan *monitoring*.

Kegiatan *monitoring* dilaksanakan di tiga Dusun diantaranya, Balai Dusun Perjito, Pustu Candiharjo, dan yang terakhir di Balai Dusun Kesono Desa Candiharjo, Kecamatan Ngoro pada tanggal 07-09 Juni 2022. Kegiatan ini berjalan dengan lancar serta keluarga sangat antusias dengan kegiatan *monitoring* MPASI ini, serta peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah adanya *monitoring* dibandingkan sebelum adanya *monitoring* dapat dilihat dari nilai Pre-test.



**Bagan 1.** Alur Kegiatan *Monitoring* terkait MPASI di tiap Dusun Desa Candiharjo

Alur Kegiatan *Monitoring* terkait MPASI di tiap Dusun Desa Candiharjo ini dibagi menjadi 3 tahapan, sebagai berikut :

**1. Observasi dan Pre-test**

Tahap observasi dimulai dari mengikuti kegiatan posyandu yang ada di tiga dusun Desa Candiharjo. Pada tahap ini kami melakukan pemantauan berat badan terhadap balita yang ada di Desa Candiharjo. Pada pemantauan ini ditemukan beberapa permasalahan terkait balita yang mengalami penurunan berat badan sehingga dapat dikatakan anak tersebut terindikasi stunting. Melihat kondisi tersebut, kami mengadakan *Pre-test* kegiatan (*pre-monitoring*) kepada partisipan di tiap Dusun Desa Candiharjo untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan serta wawasan responden tentang Stunting yang berkaitan dengan asupan gizi anak berupa Makanan Pendamping ASI (MPASI).

**2. Monitoring**

*Monitoring* dilakukan kepada Ibu dari balita usia 6 bulan- 3 tahun, dengan total responden sebanyak 5, diantaranya ibu dari anak usia 7 bulan dan Ibu dari anak usia 33 bulan di Dusun Perjito, Ibu dari anak usia 29 bulan dan Ibu dari anak usia 33 bulan di Dusun Kesono, serta Ibu dari anak usia 35 bulan di Dusun Bangkal.

**3. Post-test**

Tahap *Post-test* dilakukan dengan memberikan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan kepada Ibu dari balita yang mengalami penurunan berat badan. Kuesioner ini diberikan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman responden terhadap pentingnya pemenuhan gizi balita dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan monitoring di tiap Dusun Desa Candiharjo bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita. MPASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang tumbuh.

Pada tahap monitoring, sebelumnya keluarga pendamping anak yang berisiko stunting diberikan *pre-test* tentang berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan MPASI, seperti pengaruh pemenuhan MPASI pada bayi, pemenuhan gizi usia 6-36 bulan, kelanjutan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang baik, cara membuat MPASI dari makanan keluarga, dan cara membuat MPASI dari bahan mentah. Pada anak juga dilakukan skrining balita, kegiatan ini diawali dengan menimbang berat badan balita, setelah itu hasilnya dimasukkan ke dalam KMS (Kartu Menuju Sehat) dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak setiap bulannya. Setelah diketahui anak yang mengalami penurunan berat badan, kami melakukan monitoring.



**Gambar 1.** Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat)

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi. Setelah pemberian materi, maka kegiatan ini diakhiri dengan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* diharapkan dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat pemahaman keluarga mengenai pemenuhan gizi dan MPASI pada balita. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa Ibu dari balita tersebut belum memahami secara benar tentang pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita.



**Gambar 2.** Pendampingan dan Pemberian Materi Kepada Ibu Balita yang Terindikasi Risiko Stunting

Setelah dilaksanakan proses monitoring melalui pendampingan dan pemberian materi dengan media leaflet didapatkan hasil berupa kemampuan keluarga tentang pencegahan risiko stunting mengalami peningkatan yang signifikan serta jumlah balita yang berat badannya turun mengalami peningkatan berat badan. Seluruh kegiatan monitoring ini dilakukan dengan pemberian MPASI kepada balita yang mengalami penurunan berat badan. Pelaksanaan kegiatan disajikan pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Pemberian Bahan MPASI kepada Ibu Balita

Tahapan monitoring dilaksanakan setiap minggu sekali dengan cara dilakukan penimbangan berat badan dan tumbuh kembang anak untuk mengetahui penurunan risiko stunting. Monitoring merupakan sebuah proses yang dilakukan secara kontinyu mulai dari pengumpulan data hingga progress yang dicapai pada program kerja tersebut hingga dampak dan efek dari adanya program tersebut. Kegiatan monitoring diperlukan untuk melihat tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan dan manfaat program-program pembangunan. Dokumentasi kegiatan monitoring disajikan pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Kegiatan Monitoring Minggu Kedua

Setelah diadakan monitoring kepada Ibu dari balita yang terindikasi stunting Desa Candiharjo diberikan *post-test* yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Ibu dari balita tentang materi yang disampaikan yaitu mengenai MPASI.

Ditinjau melalui distribusi data hasil dari pengisian oleh responden, diketahui bahwa mayoritas responden setuju makanan utama yang harus diberikan kepada bayi diatas 8 bulan seperti bubur dan nasi (60%). Kemudian, mayoritas juga masih setuju mengenai anak yang berusia 6-8 bulan harus diberikan makanan selingan seperti biskuit dan puding (60%). Terkait susu formula lebih penting daripada ASI responden tidak setuju akan hal ini (60%), dan untuk setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung daging ayam / sapi / ikan / hati / telur responden menjawab tidak setuju (60%).

Selanjutnya, terkait setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung sayuran seperti wortel, bayam, brokoli, atau kentang, mayoritas responden setuju akan hal ini (60%), masalah Ibu memberikan makanan yang disukai anak sedangkan makanan tersebut kandungan gizinya masih kurang responden menjawab tidak setuju (40%). Dalam hal, saat anak berusia 6 bulan apakah perlu memperkenalkan makanan pendamping ASI responden menjawab setuju (60%).

Makanan yang Ibu berikan pada anak harus kaya rasa seperti gula dan garam boleh ditambahkan sebagian besar responden dan mayoritas sangat setuju akan hal ini (80%), sedangkan untuk Ibu akan memaksa anaknya saat anak sudah tidak mau makan responden setuju akan hal ini (60%), Pada kasus, jika anak tidak mau makan makanan yang Ibu siapkan, apakah Ibu akan memberikan makanan lain dengan tekstur yang berbeda, distribusi respon hampir merata dengan didominasi oleh setuju untuk memberikan makanan lain dengan tekstur yang berbeda (80%).

Ditinjau berdasarkan jawaban responden pada [Tabel 1], partisipan secara umum sudah mengetahui pentingnya memberikan pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita. Meskipun dinilai untuk pengetahuan responden terkait MPASI sudah baik, namun masih ada beberapa pertanyaan yang menunjukkan ketidakmerataan pemahaman ataupun miskonsepsi dari hal ini. Adapun mengacu pada [Tabel 2], pada tabel pasca-monitoring terjadi peningkatan pemahaman pada pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita. Keunggulan program pendampingan pada

keluarga berisiko stunting yaitu menjadi salah satu terobosan baru dalam penentuan strategi yang efektif dan terintegrasi, berbasis masyarakat untuk menurunkan risiko stunting. Pada kegiatan *monitoring* ini berjalan dengan lancar.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan *monitoring* berupa pendampingan keluarga dengan anak berisiko stunting adalah sebagai berikut:

1. *Pra-monitoring*, mayoritas responden sudah mengetahui mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita. Namun, sebagian besar responden tidak tahu tentang kelanjutan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MPASI) anak usia 6 bulan sampai dengan 3 tahun.
2. *Pasca-monitoring* terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita yang baik.
3. *Monitoring* yang telah dilakukan dinilai berhasil mengubah pemahaman serta pengetahuan responden tentang pemenuhan gizi dan pemberian ASI beserta Makanan Pendamping ASI (MPASI) kepada balita.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Buhungo, T. J., & Supartin, S. (2019). Upaya Pendampingan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Pelambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(3), 233-239. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i3.7982>
2. Hatimah, I., & Lutfiansyah, D. Y. (2022). Pendampingan Keluarga Melalui Program Parenting Untuk Menekan Angka Stunting Di Kabupaten Cirebon. *E-Coops-Day*, 3(1), 123-132. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopday/article/view/1419/1125>
3. Ismiyati. (2019). Pendampingan Keluarga dalam Upaya Mencegah Stunting. *Proceeding Book Seminar Nasional Kesehatan Jurusan Kebidanan Rangkasbitung, Poltekkes Kemenkes Banten*. ISBN: 978-623-90791-0-9.
4. Kemenkes RI. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>
5. Mojokerto, D. K. (2022). Bupati Mojokerto Pimpin Rakor Tim Percepatan Penurunan Stunting. [diskominfo.mojokertokab.go.id](http://diskominfo.mojokertokab.go.id). [https://mojokertokab.go.id/detail\\_berita/bupati-mojokerto-pimpin-rakor-tim-percepatan-penurunan-stunting](https://mojokertokab.go.id/detail_berita/bupati-mojokerto-pimpin-rakor-tim-percepatan-penurunan-stunting)
6. Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-hilir penanggulangan stunting di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
7. Sari, D. W. P. (2020). Kelompok Pendamping Makanan Pendamping ASI (KP-MPASI) di Rumah Sehat Anti Stunting (RS-AS). *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), 44-51. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/24168>.

8. Sari, D. W. P. (2021). Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4). <http://dx.doi.org/10.23887/ijcs.v5i4>
9. Sari, D. W. P., Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Najihah, N. (2021). Peran kader peduli stunting meningkatkan optimalisasi penurunan risiko stunting. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.7.1.45-52>

## LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Data Pra Sosialisasi (n=5)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	TT	TS	STS
1	Saat anak berusia lebih dari 8 bulan, apakah harus diberikan makanan utama seperti bubur dan nasi?	40%	60%	0%	0%	0%
2	Apakah anak yang berusia 6-8 bulan harus diberikan makanan selingan seperti biskuit dan puding?	20%	60%	0%	20%	0%
3	Apakah susu formula lebih penting daripada ASI?	0%	20%	0%	60%	20%
4	Apakah setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung daging ayam / sapi / ikan / hati / telur?	20%	20%	0%	60%	0%
5	Apakah setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung sayuran seperti wortel, bayam, brokoli, atau kentang?	0%	60%	0%	40%	0%
6	Apakah Anda memberikan makanan yang disukai anak Anda sedangkan makanan tersebut kandungan gizinya masih kurang?	20%	20%	0%	40%	20%
7	Saat anak berusia 6 bulan apakah perlu memperkenalkan makanan pendamping ASI?	0%	60%	0%	40%	0%
8	Apakah makanan yang Anda berikan pada anak harus kaya rasa seperti gula dan garam boleh ditambahkan?	80%	0%	0%	20%	0%
9	Apakah Anda akan memaksa anak Anda saat anak sudah tidak mau makan?	20%	60%	0%	20%	0%
10	Apabila anak tidak mau makan makanan yang Anda siapkan, apakah Anda akan memberikan makanan lain dengan tekstur yang berbeda?	0%	80%	0%	20%	0%

Keterangan : SS (Sangat Setuju); S (Setuju); TT (Tidak Tahu); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)

## LAMPIRAN

Tabel 2. Distribusi Data Pasca Sosialisasi (n=5)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	TT	TS	STS
1	Saat anak berusia lebih dari 8 bulan, apakah harus diberikan makanan utama seperti bubur dan nasi?	100%	0%	0%	0%	0%
2	Apakah anak yang berusia 6-8 bulan harus diberikan makanan selingan seperti biskuit dan puding?	100%	0%	0%	0%	0%
3	Apakah susu formula lebih penting daripada ASI?	0%	0%	0%	0%	100%
4	Apakah setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung daging ayam / sapi / ikan / hati / telur?	60%	40%	0%	0%	0%
5	Apakah setiap hari makanan yang diberikan kepada anak harus mengandung sayuran seperti wortel, bayam, brokoli, atau kentang?	80%	20%	0%	0%	0%
6	Apakah Anda memberikan makanan yang disukai anak Anda sedangkan makanan tersebut kandungan gizinya masih kurang?	0%	0%	0%	40%	60%
7	Saat anak berusia 6 bulan apakah perlu memperkenalkan makanan pendamping ASI?	60%	40%	0%	0%	0%
8	Apakah makanan yang Anda berikan pada anak usia 6-8 bulan harus kaya rasa seperti gula dan garam boleh ditambahkan?	0%	40%	0%	60%	0%
9	Apakah Anda akan memaksa anak Anda saat anak sudah tidak mau makan?	0%	0%	0%	80%	20%
10	Apabila anak tidak mau makan makanan yang Anda siapkan, apakah Anda akan memberikan makanan lain dengan tekstur yang berbeda?	80%	20%	0%	0%	0%

Keterangan : SS (Sangat Setuju); S (Setuju); TT (Tidak Tahu); TS (Tidak Setuju); STS (Sangat Tidak Setuju)